

PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DITINJAU DARI ANALISIS SWOT DI TK NEGERI PEMBINA KOTA CIMAHI

Teti Ratnawulan Surtiati^{1*}, Asep Fauzi Amanu², Susi Susanti³, Dini Indriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia
teti.ratnawulans@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga sangatlah penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mendidik dan membimbing anak secara efektif. TK Negeri Pembina Kota Cimahi berupaya menjembatani kesenjangan tersebut melalui program parenting. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, serta memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan program parenting di TK Negeri Pembina Kota Cimahi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan pihak sekolah, serta observasi terhadap kegiatan program parenting yang dilaksanakan. Selain itu, dokumentasi hasil kegiatan program juga dianalisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak dan efektivitas program. Analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama program ini terletak pada tenaga pendidik yang kompeten, pendekatan berbasis karakter, dan partisipasi aktif orang tua. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan pandangan antara orang tua dan sekolah. Peluang yang mendukung pengembangan program meliputi potensi dukungan dari pemerintah, kemajuan teknologi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter. Di sisi lain, ancaman seperti kurangnya waktu orang tua dan hambatan budaya menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis, Parenting, Analisis SWOT, Proses Pembelajaran.

Abstrack: The role of parents as primary educators in the family is crucial in supporting early childhood development. However, not all parents have a sufficient understanding of how to effectively educate and guide their children. TK Negeri Pembina, Cimahi City, strives to bridge this gap through a parenting program. This program is designed to educate parents about developmentally appropriate parenting styles, increase parental involvement in the educational process, and strengthen synergy between educational institutions and families. This study used qualitative methods with a descriptive approach to analyze the implementation of the parenting program at TK Negeri Pembina, Cimahi City. Data were collected through in-depth interviews with parents, teachers, and school officials, as well as observations of the parenting program activities. Furthermore, documentation of program results was analyzed to obtain a comprehensive picture of the program's impact and effectiveness. The analysis shows that the program's main strengths lie in its competent teaching staff, character-based approach, and active parental participation. However, several weaknesses exist, such as limited resources and differing views between parents and the school. Opportunities supporting program development include potential government support, technological advances, and increasing public awareness of the importance of character education. On the other hand, threats such as lack of parental time and cultural barriers are challenges that need to be overcome.

Keywords: Strategic Planning, Parenting, SWOT Analysis, Learning Process.

Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Online : 31-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Orangtua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya dimana pertumbuhan dan perkembangan anak pada dasarnya dibentuk pada lingkungan keluarga terutama.

Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh sebagian besar apa yang telah dilakukan orangtua dalam keseharian anak. apabila anak telah masuk sekolah, orangtua adalah mitra utama bagi sekolah terutama tenaga pendidik yang berperan sebagai orangtua di sekolah. Sekolah berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa terutama pada masa keemasan anak (*golden age*) di usia dini. maka dari itu, peran orangtua, kepala sekolah, guru, dan pihak lainnya memiliki peran penting yang berkaitan di sekolah atau taman kanak-kanak.

Selain melaksanakan proses belajar mengajar, sekolah memiliki program-program yang dilaksanakan baik untuk mendukung proses pembelajaran, pemasaran dalam rangka mendapat siswa ataupun untuk menjalankan visi sekolah. Triwiyanto dalam (Lahiya, 2025) menyampaikan bahwa program sekolah adalah berbagai rencana kerja sekolah dengan satu atau lebih kegiatan untuk mencapai target dan obyektif, mendapatkan porsi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang diselenggarakan sekolah. Sedangkan menurut Muhaimin et al dalam (Rismawati, 2024) bahwa program merupakan penjelasan yang berisi asumsi dari beberapa keinginan atau obyektif yang saling berhubungan dan terkait untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Program juga sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan dan desain atau rancangan. Dari ketiga pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program adalah rencana kerja sekolah yang berisi tujuan untuk mencapai sasaran. Program merupakan sebuah rencana yang akan dilakukan.

Menurut Arikunto dan Jabar dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan bahwa ada tiga hal penting yang perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu: (1) perwujudan dari sebuah kebijakan (2) terjadi dalam jangka waktu tertentu, dan berkesinambungan dan (3) terjadi dalam organisasi yang didalamnya ada sekelompok orang.

Parenting dapat didefinisikan sebagai pengasuhan anak. Dalam kata mengasuh terkandung arti cara atau teknik orang tua agar dapat memenuhi segala keperluan anak, membesarkan anak sesuai standar atau kriteria yang orang tua gunakan, mengajarkan dan memberlakukan nilai-nilai kepada anak (Kartika, 2020). Menurut Pedoman Penyelenggaraan Parenting yang disusun oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (2012) PAUD dengan dasar parenting merupakan usaha membina anak usia dini, dengan keluarga (Waluyo, 2024). Sudjana dalam (Arifudin, 2025) menyampaikan bahwa program parenting ditujukan kepada orang dewasa dalam lingkungan masyarakat. Ganevi dalam (Arifudin, 2024) bahwa program parenting ditujukan kepada orang tua yang memiliki kemampuan mengajar dan merawat anak. Sedangkan Wonohadijojo dalam (Supriani, 2023) menyatakan bahwa hubungan secara terus menerus diantara orang tua dan anak seputar kegiatan makan, pemberian petunjuk dan perlindungan pada saat anak bertumbuh dan berkembang merupakan pengertian dasar parenting. Sebagai tambahan, Sunarti dalam (Nabila, 2023) mengartikan parenting sebagai penerapan berbagai keputusan orang tua atau orang dewasa, agar anak mempunyai tanggung jawab dan berharap agar anak menjadi warga yang memiliki karakter baik.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program parenting adalah program yang ditujukan bagi orang tua agar dapat mengembangkan potensinya dengan optimal dengan cara menyelaraskan pola asuh dengan lembaga Pendidikan.

Tercantum dalam Derokrat Pembinaan PAUD 2014, “Program parenting adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orangtua dan anak-anak mereka meliputi aktivitas-aktivitas berikut; memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang”. Pendidikan anak usia dini memerlukan pemahaman dan pengetahuan terutama dari lingkungan keluarga terutama orang tua.

Saat ini masih banyak orang tua yang meyakini bahwa pola asuh zaman dulu, anak dipaksa untuk selalu patuh apa perkataan orangtua. Hal ini membuat anak merasa terkekang dan tidak bisa mengekspresikan dirinya dengan bebas. Anak juga lebih terbatas untuk mengutarakan pendapatnya. Orang tua yang berkeyakinan bahwa dengan bentakan, pukulan, dan kekerasan lainnya dapat menjadi akan anak kuat mentalnya. Padahal pola asuh seperti itu dapat berdampak negatif pada diri anak, bahkan meninggalkan trauma jangka panjang.

Kelemahan dari program parenting ini diantaranya: 1) Kurangnya Partisipasi Orang Tua, 2) Minimnya Sumber Daya Sekolah, 3) Ketidaksesuaian Materi dengan Kebutuhan Orang Tua 4) Kurangnya Evaluasi dan Tindak Lanjut, 5) Komunikasi yang Kurang Efektif Antara Sekolah dan Orang Tua 6) Adanya Perbedaan Latar Belakang Sosial dan Budaya.

Untuk itu dalam mengoptimalkan program *parenting* ini diperlukan analisis SWOT. Rangkuti dalam (As-Shidqi, 2025), Analisis SWOT merupakan suatu instrument pengidentifikasi berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi pemasaran. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan), serta lingkungan eksternal *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang dihadapi didunia bisnis. Siswanto dalam (Nuryana, 2024), tujuan analaisis SWOT mengarahkan analisis strategi dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan strategi. Maka perlunya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki strategi melalui telaah terhadap lingkungan. Maka tujuan analisis SWOT adalah untuk membenarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis.

Program *parenting* menjadi solusi pemecahan bagi keluarga terutama orangtua dalam menjadi jembatan dengan pihak lembaga PAUD untuk menggali semua informasi yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak serta penanganan belajar anak disesuaikan program yang dijalankan di lembaga PAUD tempat anak belajar. Setiap anak memiliki potensi untuk berperilaku positif dan negatif, orangtua sebagai pendidik utama bagi anak membentuk pengalaman awal karakter anak tersendiri berbeda antara anak satu dengan anak lainnya. Pendidikan dari orangtua untuk anak merupakan sinergi yang harus dibangun dengan pihak lembaga PAUD khususnya guru agar orangtua dan guru dapat dengan mudah mengetahui potensi positif anak yang harus dikembangkan serta meminimalisir perilaku negatif anak yang tidak hanya memiliki kepandaian pengetahuan saja. Terkadang guru dan orangtua memiliki pandangan yang berbeda tentang pendidikan

anak atau anak didik mereka, misalnya pada cara mendisiplinkan anak, hubungan anak dan orang dewasa, dan bagaimana sikap anak terhadap lingkungan tempat tinggal atau budaya sekitarnya.

Pada saat melakukan prariset, penulis mewawancarai seorang pendidik di salah satu TK Negeri Pembina di Cimahi (wawancara prariset tanggal 4 November 2024) telah menyadari usaha mereka dalam mengajar akan lebih efektif dan baik jika orangtua terlibat serta ikut serta dalam pendidikan anak tersebut dan orangtua juga harus menyadari bahwa pendidikan anak di TK tidak akan cukup dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak, tidak hanya itu orangtua harus bersedia membantu anak dalam kegiatan belajar di rumah. Jika orangtua menyadari pentingnya pelaksanaan program parenting prasekolah dan semakin banyak keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya maka anak akan mendapatkan pendidikan yang seimbang di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di beberapa TK, banyak orangtua belum mengetahui lebih dalam tentang program parenting, bahkan menurut salah satu kepala TK (wawancara prariset pada tanggal 24 Oktober 2024), ada sebagian orangtua menganggap bahwa mengantar anak ke sekolah merupakan bagian dari program parenting, padahal jika dikaji lebih dalam program parenting bukan sekedar mengantarkan anak ke taman kanak-kanak, tetapi orangtua terlibat langsung dalam perkembangan dan pertumbuhan anak baik di TK maupun di rumah bersama keluarga. Program parenting telah berjalan tetapi orangtua masih belum banyak mengetahui manfaat sesungguhnya dalam mengikuti program parenting. Selain dari itu program parenting yang dijalankan oleh pihak sekolah dan orangtua masih kurang atau belum efektif meskipun rata-rata di setiap TK di Cimahi telah melaksanakan program parenting.

Berkaitan dengan temuan masalah mengenai Program Parenting di TK, maka penulis mendorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Program Parenting ditinjau dari Analisis SWOT di TK Negeri Pembina Kota Cimahi”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis pelaksanaan program parenting ditinjau dari analisis SWOT di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Farid, 2025) menyatakan pendekatan

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis pelaksanaan program parenting ditinjau dari analisis SWOT di TK Negeri Pembina Kota Cimahi. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Wahrudin, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan program parenting ditinjau dari analisis SWOT di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pelaksanaan program parenting ditinjau dari analisis SWOT di TK Negeri Pembina Kota Cimahi, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Iskandar, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pelaksanaan program parenting ditinjau dari analisis SWOT di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rusmana, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam

berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Syofiyanti, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (As-Shidqi, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis pelaksanaan program parenting ditinjau dari analisis SWOT di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kurniawan, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis pelaksanaan program parenting ditinjau dari analisis SWOT di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.

Moleong dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Aidah, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Nita, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rahmah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, observasi serta studi dokumenasi beberapa temuan penelitian terkait dengan Pelaksanaan Program parenting di TK Negeri Pembina adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (Strengths)

- a. Status sebagai sekolah negeri: Sebagai sekolah negeri, TK Negeri Pembina mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dalam bentuk pendanaan, fasilitas, dan pelatihan guru. Selain itu, sekolah ini memiliki jaminan keberlanjutan program pendidikan yang sesuai dengan kebijakan nasional.
 - b. Menjadi Model atau percontohan: TK Negeri Pembina ditetapkan sebagai model pendidikan anak usia dini, sehingga selalu berupaya mencapai standar tertinggi dalam pengelolaan dan pembelajaran. TK negeri Pembina juga menjadi rujukan bagi TK lain dalam hal metode pembelajaran, manajemen sekolah, dan inovasi kurikulum.
 - c. Tenaga Pendidik yang kompeten: Salah satu keunggulan utama TK Negeri Pembina adalah kualitas tenaga pendidiknya. Guru-guru di TK Negeri Pembina umumnya memiliki kualifikasi pendidikan formal yang sesuai dengan bidangnya, serta dilatih secara rutin melalui program pelatihan dan workshop. Hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
 - d. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas: TK Negeri Pembina juga memiliki kekuatan dalam membangun kolaborasi yang baik dengan orang tua dan komunitas. Melalui program parenting, pertemuan rutin, dan kegiatan bersama, sekolah berupaya melibatkan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak. Kolaborasi ini menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan lingkungan, sehingga memberikan dampak positif pada perkembangan anak.
2. Kelemahan (Weaknesses)
- a. Tergantung pada anggaran pemerintah: Sebagai lembaga pendidikan yang dikelola pemerintah, TK Negeri Pembina sangat bergantung pada alokasi anggaran dari pemerintah pusat maupun daerah. Ketika anggaran mengalami keterbatasan atau keterlambatan, program-program sekolah, termasuk pembaruan fasilitas dan pelatihan guru, dapat terganggu. Hal ini dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan yang seharusnya menjadi prioritas utama.
 - b. Beban administrative guru yang tinggi: Guru di TK Negeri Pembina sering kali dibebani oleh tugas administratif yang cukup banyak, seperti laporan, evaluasi program, dan dokumentasi kegiatan. Beban ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi anak-anak.
 - c. Kurangnya Inovasi dan metode pembelajaran: Meskipun TK Negeri Pembina diharapkan menjadi model pendidikan, beberapa sekolah mungkin masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pelatihan intensif bagi guru atau keterbatasan sumber daya untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih modern, seperti berbasis teknologi atau eksplorasi lingkungan.
 - d. Kesulitan dalam mengelola perbedaan karakter anak: Sebagai sekolah negeri, TK Negeri Pembina menerima anak-anak dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Mengelola keberagaman karakter dan kebutuhan anak sering menjadi tantangan tersendiri, terutama jika jumlah anak dalam satu kelas cukup besar. Dalam kondisi seperti ini, guru mungkin kesulitan memberikan perhatian individual yang memadai kepada setiap anak.
3. Peluang (Opportunities)

- a. Dukungan Pemerintah untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Pemerintah Indonesia terus memberikan perhatian besar pada pendidikan anak usia dini, termasuk melalui kebijakan wajib belajar, bantuan operasional sekolah, dan program peningkatan kompetensi guru. TK Negeri Pembina Kota Cimahi memiliki peluang untuk memanfaatkan program-program ini guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Misalnya, sekolah dapat memperoleh dana dari Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk meningkatkan fasilitas, mengadakan pelatihan guru, atau menjalankan kegiatan tambahan bagi siswa.
- b. Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya PAUD: Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan di usia dini semakin meningkat. Banyak orang tua kini memahami bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya penting untuk membangun dasar akademik, tetapi juga untuk mengembangkan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial. Hal ini menjadi peluang bagi TK Negeri Pembina untuk menarik lebih banyak siswa dengan menawarkan program-program berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua.
- c. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan: Teknologi menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan modern. TK Negeri Pembina Kota Cimahi dapat memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, dan komunikasi digital dengan orang tua, untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak. Dengan integrasi teknologi, sekolah juga dapat memperluas jangkauan informasi kepada orang tua dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak.
- d. Kerja Sama dengan Komunitas dan Lembaga Lokal: TK Negeri Pembina Kota Cimahi memiliki peluang untuk menjalin kerja sama dengan komunitas lokal, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat menyelenggarakan program tambahan seperti pelatihan untuk guru, seminar parenting, dan kegiatan sosial yang melibatkan anak-anak dan keluarga. Dukungan dari komunitas dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung.
- e. Potensi Menjadi Sekolah Model di Wilayah Cimahi: Sebagai sekolah negeri, TK Negeri Pembina Kota Cimahi memiliki peluang besar untuk menjadi sekolah model di wilayahnya. Dengan mengembangkan program-program unggulan, seperti metode pembelajaran kreatif, pendekatan berbasis eksplorasi, dan kegiatan yang mendukung tumbuh kembang holistik anak, sekolah dapat menjadi pusat referensi bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.
- f. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sertifikasi: Dengan berbagai program pelatihan yang ditawarkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya, guru-guru di TK Negeri Pembina memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan kompetensinya. Pelatihan ini mencakup penggunaan metode pembelajaran inovatif, manajemen kelas, serta pendekatan pendidikan inklusif yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
- g. Potensi Peningkatan Citra Sekolah: Dengan memanfaatkan media sosial dan strategi komunikasi yang efektif, TK Negeri Pembina Kota Cimahi dapat membangun citra positif sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Peningkatan citra ini dapat menarik perhatian masyarakat luas, termasuk pihak

swasta, yang mungkin tertarik untuk memberikan dukungan melalui program kemitraan atau sponsor.

4. Ancaman (Threats)

- a. Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Swasta: Salah satu ancaman terbesar bagi TK Negeri Pembina adalah persaingan dengan lembaga pendidikan anak usia dini swasta, yang sering kali menawarkan fasilitas yang lebih modern, kurikulum yang lebih fleksibel, dan berbagai program unggulan. Sekolah swasta juga cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan tren terbaru dalam dunia pendidikan, sementara TK Negeri Pembina, yang bergantung pada regulasi pemerintah, mungkin terhambat dalam hal inovasi dan perubahan cepat. Jika tidak bisa bersaing dengan lembaga swasta dalam hal kualitas atau program menarik, TK Negeri Pembina bisa kehilangan daya tarik bagi orang tua.
- b. Keterbatasan Sumber Daya dan Anggaran: Meskipun mendapat dukungan dari pemerintah, keterbatasan anggaran dan sumber daya tetap menjadi masalah yang mengancam keberlanjutan dan kualitas layanan pendidikan di TK Negeri Pembina. Keterbatasan dana dapat menghambat perbaikan fasilitas, pembelian alat pembelajaran yang relevan, atau penyediaan pelatihan bagi guru. Hal ini berisiko mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak, mengingat pentingnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.
- c. Masalah Kualitas dan Kuantitas Tenaga Pendidik: Meskipun tenaga pendidik di TK Negeri Pembina sudah memiliki kualifikasi yang memadai, masalah terkait dengan kualitas dan kuantitas guru tetap menjadi ancaman. Kurangnya guru yang berkompeten atau rendahnya tingkat rotasi dan pembaruan dalam pelatihan bisa menyebabkan stagnasi dalam metode pembelajaran. Di sisi lain, jika jumlah anak yang terdaftar terus meningkat, TK Negeri Pembina mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi rasio jumlah siswa dengan jumlah guru yang ideal.
- d. Perubahan Kebijakan Pendidikan: Perubahan kebijakan pendidikan yang sering terjadi, baik di tingkat pusat maupun daerah, dapat menjadi ancaman bagi stabilitas dan keberlanjutan program yang ada di TK Negeri Pembina. Kebijakan-kebijakan yang tidak konsisten atau terlalu mendasar dapat mengganggu fokus dan arah pendidikan yang sudah dirancang. Misalnya, perubahan dalam kurikulum, pengelolaan dana pendidikan, atau regulasi terkait PAUD dapat menyebabkan kebingungannya pihak sekolah dalam menyesuaikan diri, yang berisiko menurunkan kualitas pendidikan yang diberikan.
- e. Tingginya Beban Administratif Guru: Beban administratif yang tinggi bagi guru di TK Negeri Pembina dapat mengganggu fokus mereka terhadap pengajaran dan pengembangan anak-anak. Guru sering kali harus mengelola laporan, evaluasi, dan kegiatan administratif lainnya, yang mengurangi waktu yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif dan produktif. Jika masalah ini tidak segera diatasi, kualitas pembelajaran di kelas bisa terpengaruh, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan anak-anak didik.

Tantangan lain terkait dengan pelaksanaan program parenting adalah ketidakmerataan partisipasi orang tua. Meskipun ada banyak orang tua yang antusias, tidak sedikit yang menghadapi kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut, seperti masalah waktu, jarak, atau prioritas lain. Jika tidak dikelola dengan baik, ketidakhadiran sebagian orang

tua dapat mengurangi keberhasilan dari tujuan program yang mengharapkan kolaborasi erat antara sekolah dan keluarga.

Program parenting memiliki beberapa tujuan menurut Sudjana dalam (Mukarom, 2024) menyampaikan bahwa program parenting dilakukan agar kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan orang dewasa tersebut dapat berkembang dengan cara perubahan sikap dan perilaku. PAUD Jateng dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa Program penyelenggaraan parenting bertujuan agar orang tua dapat menambah pengetahuan serta keterampilan agar gizi, kesehatan, cara merawat, cara mengasuh, cara mendidik dan melindungi anak di rumah meningkat sehingga pertumbuhan anak optimal sesuai umur dan tahapan perkembangan anak.

Ganevi dalam (Ulfah, 2021) bahwa kegiatan parenting bermanfaat untuk hubungan yang lebih baik antara lembaga dan orang tua, sehingga pola asuh yang diterapkan di sebuah lembaga dapat dijalankan selaras dengan yang di rumah serta agar anak bisa bertumbuh dan mengembangkan potensinya dengan maksimal. Lestari dalam (Ulfah, 2022) bahwa program parenting berguna untuk mengkolaborasikan pola asuh di sekolah oleh guru dengan pola asuh di rumah oleh orang tua sehingga orang tua penerapan pola asuh tersebut sama. Harahap dalam (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa suatu hal yang dilakukan agar kegiatan mengasuh dan mendidik anak setara antara di rumah dan di kelompok bermain. Harahap dalam (Arifudin, 2022), kegiatan parenting bermanfaat untuk (1) mitra kerja, seperti pengusaha produk kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintahan, penerbit, (2) tercukupinya hak anak, (3) kepercayaan diri orang tua dalam mendidik, (4) harmonisnya hubungan di keluarga sesuai dengan tugas masing-masing, (5) hubungan diantara keluarga di dalam lingkungan sekolah, serta (6) partner kerja diantara anggota parenting.

Dari pembahasan tersebut, yang dimaksud dengan tujuan program parenting yaitu menyatukan pola pengasuhan di sekolah dan di rumah agar orang tua memiliki kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan supaya anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan seorang anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program parenting di TK Negeri Pembina Kota Cimahi menunjukkan potensi yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan melibatkan orang tua secara aktif. Program ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta mendukung orang tua dalam memahami peran mereka dalam perkembangan anak. Dengan berbagai kekuatan yang dimiliki, seperti tenaga pendidik yang kompeten, pendekatan berbasis pengembangan karakter, dan keterlibatan orang tua yang tinggi, program parenting ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. TK Negeri Pembina Kota Cimahi memiliki kekuatan yang signifikan, seperti pendekatan berbasis pengembangan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, kompetensi tenaga pendidik yang baik, serta keterlibatan aktif orang tua. Program ini juga memanfaatkan kesempatan untuk memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak dan teknologi, yang dapat memperluas jangkauan serta meningkatkan fleksibilitas program parenting. Kelemahan dan tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program secara optimal, serta resistensi atau kurangnya pemahaman

sebagian orang tua terhadap pendekatan yang diterapkan. Ketidakmerataan partisipasi orang tua juga menjadi tantangan yang dapat mengurangi efektivitas program. Peluang yang ada, seperti peningkatan teknologi dan kolaborasi dengan lembaga lain, dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan akses dan kualitas program parenting. Ancaman berupa keterbatasan anggaran dan ketidakcocokan pandangan orang tua dengan metode pendidikan baru perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih inklusif dan fleksibel.

Penelitian ini memberikan rekomendasi yakni: 1) Lakukan evaluasi rutin dan pengembangan berkelanjutan terhadap program berdasarkan hasil analisis SWOT, 2) Melibatkan semua stakeholder, termasuk orang tua, tenaga pendidik, dan pengelola TK, dalam perencanaan dan pelaksanaan program agar lebih komprehensif dan efektif, serta 3) Dokumentasikan keberhasilan dan tantangan selama pelaksanaan untuk menjadi bahan perbaikan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

1. Dosen Mata Kuliah Perencanaan Strategik Pendidikan Dr. Teti Ratnawulan S, M.Pd, yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kota Cimahi Oneng Rosanah, S.Pd, M.Pd, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Guru-guru TK Negeri Pembina Kota Cimahi yang telah memberikan kontribusi untuk kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Orang tua siswa TK Negeri Pembina Kota Cimahi yang telah memberikan kontribusi untuk kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.

- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nabila. (2023). Islamic Parenting: Ditinjau dari Perspektif QS As-Shaffat Ayat 102. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 111–121.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School

- Advertisement: A Textual Analysis. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the "Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.